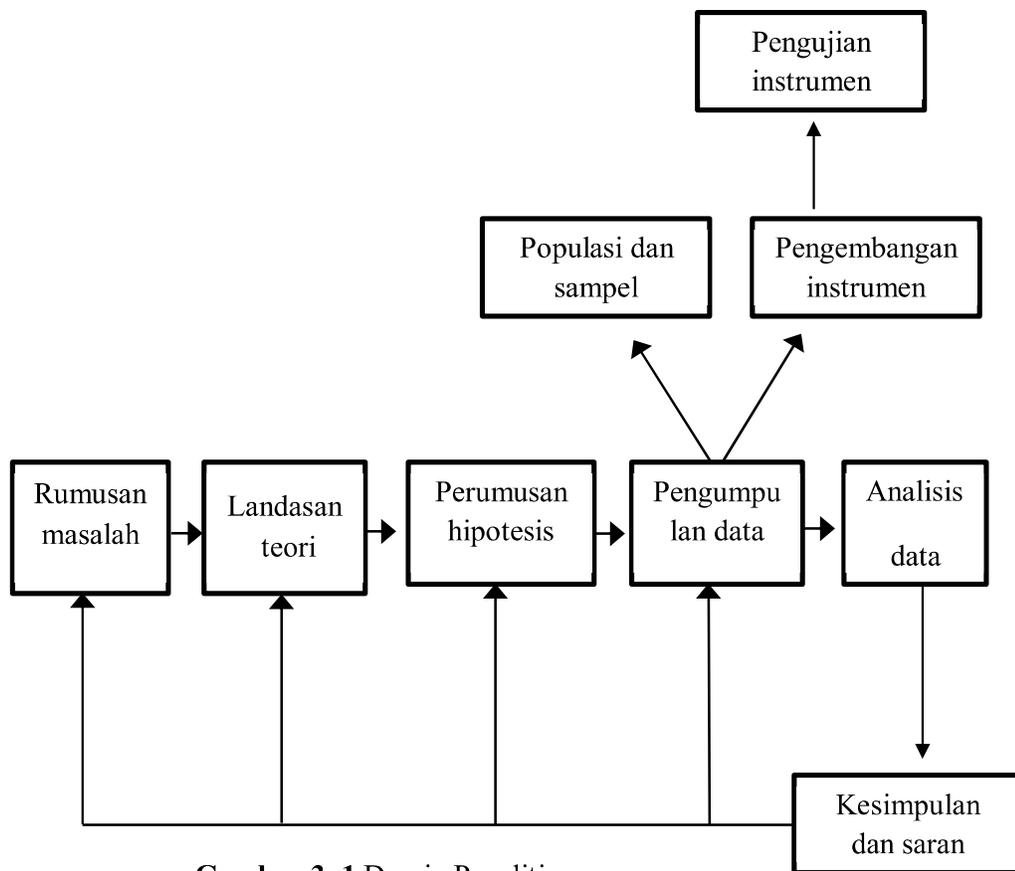


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat yakni Kepatuhan WPOP. Kepatuhan WP yaitu suatu sikap seorang WP dalam menjalankan kewajiban pajakannya, yaitu wajib membayar dan melapor pajak tepat waktunya (Ermawati & Afifi, 2018). Dipenelitian ini kepatuhan WP di ukur dengan mempergunakan skala *likert*.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi diupayakan DJP guna memberi pemahaman, informasi dan arahan pada rakyat, khususnya WP, mengenai keseluruhan hal yang berkaitan dengan pajak dan peraturan UU (Rofika & Tambun, 2017). Dalam penelitian ini sosialisasi perpajakan diukur dengan menggunakan skala *likert*.
2. Pengetahuan perpajakan merupakan WP yang mempunyai ilmu terkait hak dan kewajibannya sebagai WP, pemahaman tentang NPWP, sanksi perpajakan, tarif pajak, PTKP, serta cara bayar dan lapor pajak (Ermawati & Afifi, 2018). Dalam penelitian pengetahuan perpajakan diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Berikut ini lebih jelasnya tentang definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Putri & Agustin, 2018)	Kepatuhan WP yaitu suatu sikap seorang WP dalam menjalankan kewajiban pajakkannya, yaitu wajib membayar dan melapor pajak tepat waktunya	<ol style="list-style-type: none"> 1. WP mendaftarkan dirinya secara sukarela sebagai WP dan mempunyai NPWP atas kemauan sendiri. 2. Mengetahui batas akhir pelaporan dan mengisi SPT sesuai ketentuan. 3. Tepat waktu, tidak pernah telat dan melaporkan SPT setiap tahun 4. Wajib Pajak patuh membayar sanksi administrasi apabila melanggar 5. Wajib Pajak tidak pernah mendapat sanksi pajak karena kelalaiannya dalam melaporkan SPTnya 	Skala <i>Likert</i>
2.	Sosialisasi Perpajakan (X1) (B. P. Purba, 2016)	Sosialisasi diupayakan Direktorat Jenderal Pajak guna memberi pemahaman, informasi dan arahan pada rakyat, khususnya WP, mengenai keseluruhan hal yang berkaitan dengan pajak dan peraturan UU	<ol style="list-style-type: none"> 1. sosialisasi perpajakan yakni sarana informasi perpajakan kepada WP 2. Informasi mengenai Pajak diperoleh melalui sosialisasi perpajakan dari media elektronik dan cetak. 3. Sosialisasi perpajakan sangat membantu WP memahami pajak. 4. WP dapat bertanya jika mendapatkan kesulitan dalam perpajakan kepada petugas pajak 5. Sosialisasi perpajakan dilakukan lebih sering 6. Sosialisasi pajak membuat WP melaksanakan tindakan sesuai ketentuan peraturan perpajakan. 	Skala <i>Likert</i>

3.	Pengetahuan Perpajakan (Putri & Agustin, 2018)	Pengetahuan perpajakan merupakan WP yang mempunyai ilmu terkait hak dan kewajibannya sebagai WP, pemahaman tentang NPWP, sanksi perpajakan, tarif pajak, PTKP, serta cara bayar dan lapor pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat. 2. Wajib Pajak mengetahui sistem perpajakan yang ada. 3. Wajib pajak mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan. 4. Wajib pajak mengetahui hak dan kewajiban perpajakan. 5. Wajib pajak mengetahui sanksi perpajakan yang berlaku. 	Skala <i>Likert</i>
----	---	---	---	---------------------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan sebanyak 319.154.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan penelitian ini, sampel diambil mempergunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik perhitungan sampel didalam penelitian ini mempergunakan rumus *slovin* yang tingkat kesalahannya 10% atau 0,1 (B. Prasetyo & Jannah, 2016 : 137).

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan)

Dari rumus *slovin* diatas, maka perhitungan jumlah sampel yakni berikut ini:

$$n = \frac{319.154}{1+(319.154 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{319.154}{3.192,54} = 99,9$$

Dari hasil penghitungan rumus *slovin*, jumlah yang diperoleh adalah 99,9.

Maka dalam penelitian ini jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini mempergunakan sumber data primer. Selain itu, sumber datanya diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini mempergunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner melalui *google form*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui apakah item dalam kuisioner valid atau tidak, dapat diketahui dari angka koefisien korelasi. Uji yang digunakan uji *Pearson Product moment*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah (Wibowo, 2012 : 35):

1. Jika R hitung melebihi R tabel, maka disebutkan terdapat korelasi signifikan antar item-item pada pertanyaan dengan skor item tersebut, sehingga datanya valid.
2. Jika R hitung tidak melebihi R tabel, maka disebutkan tidak terdapat korelasi signifikan antar item-item pada pertanyaan dengan skor item tersebut, sehingga datanya tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan guna menguji apakah ada data yang sama di waktu yang berbeda. Uji reliabilitas diukur menggunakan *coefficient cronbach's*. Data dapat dinilai telah reliabel bila koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$. Namun, bila *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka data dinilai tidak reliabel (B. P. Purba, 2016).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mendeskripsikan secara menyeluruh variabel yang dipilih dengan menghitung data sesuai kebutuhan (Y. A. Nugroho,

2011 : 17). Hasil uji analisis deskriptif berupa nama variabel yang diobservasi, *mean*, deviasi standar, *maksimum* dan *minimum*, dan varian (Chandrarin, 2018 : 139)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji berdistribusi normal atau tidaknya variable residu dalam model regresi,. Uji normalitas memakai uji *kolmogrov-Smirnov* (K-S), dan kriteria sebagai berikut (Widodo, 2018 : 111) :

1. Seandainya nilai signifikan $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
2. Seandainya nilai signifikan $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas dipakai guna memahami apakah ditemukannya kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi (Widodo, 2018 : 78). Uji yang dipakai uji VIF dan *Tolerance*. Dengan pengambilan keputusan bila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolienaritas (Wibowo, 2012 : 87).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna memahami ada tidaknya varians berbeda di residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Widodo, 2018 : 114). Uji yang dipergunakan uji *Park Gleyser*. Kriteria dalam uji heteroskedastisitas yakni bila nilai signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Wibowo, 2012 : 93).

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui hubungan linier antar 2 atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012 : 127) :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e \quad \text{Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

Y= Kepatuhan Wajib Pajak

a = nilai konstan

b = nilai koefisien regresi

x_1 = Sosialisasi Perpajakan

x_2 = Pengetahuan perpajakan

e = *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji dilakukan guna menguji hubungan antar tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau per variabel. Tingkat pengujian dalam uji parsial adalah (Priyatno, 2012 : 90):

1. Seandainya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima
2. Seandainya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Kriteria dalam uji parsial (uji T) adalah sebagai berikut:

1. Seandainya tingkat signifikan (α) < 0,05, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Seandainya tingkat signifikan (α) > 0,05, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji dilakukan guna menguji secara bersama hubungan seluruh variabel independen dengan dependen. Adapun statistik pengujiannya yakni (Putri, Nanda Rizki; Saleh, 2018):

1. Seandainya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima
2. Seandainya $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak

Kriteria dalam uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

1. Seandainya tingkat signifikan (α) < 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Seandainya tingkat signifikan (α) > 0,05 maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.1 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinan dipakai guna mencari persentase sumbangan keseluruhan variabel independen pada variabel dependen didalam model regresi (Wibowo, 2012 : 135). Uji yang dipergunakan adalah uji *Adjusted R Square*.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan, Jl. Jendral Sudirman, Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

